

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PJB PADA SUBTEMA KEWAJIBAN DAN HAKKU SEBAGAI WARGA NEGARA KELAS III SDN KENARAN 3

Yustina Listyarini, S.Pd¹, Dr. Suyatno, M.Pd. I², Dra. Triana
Nuriastuti, M.Pd.³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, SD Negeri Kenaran 3,

Yogyakarta, Indonesia

e-mail: riniteddy@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa kelas III SDN Kenaran 3 mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Kenaran 3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model PjBL pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara kelas III SDN Kenaran 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek yang digunakan yaitu siswa kelas III SDN kenaran 3 yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket minat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara. Sebelum dilakukan tindakan, kondisi awal rata-rata minat belajar 70 (cukup berminat) dengan presentase jumlah siswa minimal cukup berminat 57,4%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata minat belajar 71 (cukup berminat) dengan presentase jumlah siswa minimal cukup berminat 71,42%, Siklus II rata-rata minat belajar 80 (berminat) dengan presentase jumlah siswa minimal cukup berminat 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model PjBL telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Kenaran 3 Sleman.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Minat Belajar, Metode PjBL

Abstract

The low interest in learning of third grade students at SDN Kenaran 3 encourages researchers to conduct classroom action research at SDN Kenaran 3. This study aims to increase student interest in learning using the PjBL model on the sub-themes of My Obligations and Rights as Citizens of class III SDN Kenaran 3. This study uses an approach classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects used were students of class III SDN Kenaran 3 totaling 7 students. The data collection techniques used were observation and interest questionnaires. The results showed an increase in learning interest in the sub-themes of My Obligations and Rights as Citizens. Before the action was taken, the initial condition of the average interest in learning was 70 (quite interested) with a minimum percentage of students who were quite interested in 57.4%, after the action was taken in the first cycle the average interest in learning was 71 (quite interested) with the percentage of the number of students at least sufficient interested 71.42%, Cycle II average interest in learning 80 (interested) with a minimum percentage of students who are quite interested in 100%. The conclusion of this study is that the PjBL model has been empirically proven to increase the learning interest of third grade students at SDN Kenaran 3 Sleman.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Interest, PjBL Method

PENDAHULUAN

Pada masa pandemic ini siswa diharuskan belajar dari rumah. Mereka hanya belajar melalui daring dan luring yang jarang sekali digunakan. Belajar hanya dengan melalui gadget ini membuat siswa SD N Kenaran 3 merasa bosan, sehingga menurunkan minat belajar mereka. Terbukti dengan adanya pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu hanya sekitar 50%, pengerjaan tugas yang asal-asalan (tulisan tidak rapi dan asal jawab), tugas yang mengerjakan orang tua, pernyataan dari orang tua bahwa anaknya sudah mulai bosan belajar di rumah jika disuruh mengerjakan tugas ditunda-tunda karena anak-anak lebih asyik bermain. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).. Alasan penggunaan model pembelajaran ini karena dengan model PjBL ini siswa dituntut aktif pembuatan proyek dan aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:59) “ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Lebih lanjut lagi dinyatakan minat selalu diikuti rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Bahan pelajaran yang diminati siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Muhammad As’ad (2012:6) “Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Selanjutnya bahwa minat ini diikuti perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2004:136) “Minat (interst) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa minat dipengaruhi faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat selalu dibangkitkan dengan motivasi-motivasi dan emosi-emosi tertentu. Oleh karena itu minat terhadap sesuatu hal bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa suka, tertarik, berpartisipasi, dan memberikan tanggapan terhadap hal tersebut.

Menurut Ruspadi Wadmadisastra, dkk (1994:35) mengatakan ada dua macam yang perlu diperhatikan dalam pembentukan minat yaitu:

1. Minat Pembawaan

Minat yang muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor lain baik kebutuhan/lingkungan. Biasanya minat ini muncul berdasarkan bakat yang ada.

2. Minat yang muncul karena pengaruh dari luar

Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh seperti lingkungan dan kebutuhan.

Dengan demikian minat dapat muncul baik dari diri sendiri dan karena daya tarik dari luar. Baik minat pembawaan ataupun minat yang muncul karena pengaruh dari luar apabila dipadukan dan didukung adanya kondisi yang memadai tentunya akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Menurut Liang Gie (1998) fungsi minat dalam kaitanya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat mempermudah tercapinya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Indikator minat belajar menurut Slameto (2010: 180) beberapa yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan dalam Silabus.web.id dituliskan bahwa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah seperti :

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian siswa dalam pembelajaran
6. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

Minat belajar adalah rasa suka, tertarik, dorongan untuk berpartisipasi, memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dan di rumah. Seperti diuraikan di atas, bahwa minat bisa timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek yang berhubungan dengan kebutuhan diri seseorang. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswanya, sehingga secara bertahap minat belajar siswa dapat meningkat. Hal ini bisa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Project Based Learning (PjBL) menjadi alternatif model pembelajaran abad 21 ini karena ada beberapa kelebihan dalam PjBL berhubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Dalam bahasa Indonesia PjBL berarti Pembelajaran berbasis proyek yang dengan ciri utamanya adalah dihasilkan suatu produk sebagai bentuk hasil belajar.

Project-based learning is curriculum fueled and standards based. ProjectBased Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui Project Based Learning, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya (The George Lucas Educational Foundation: 2005). b. Project-based learning asks a question or poses a problem that each student can answer. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Project Based Learning memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun

c. Project-based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih daripada itu, Project Based Learning merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik (The George Lucas Educational Foundation: 2005).

d. Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. (The George Lucas Educational Foundation: 2005).

Menurut Gregory & Chapman (2007) dalam modul Bahan Pembelajaran Perancangan Pembelajaran Inovatif menyatakan PjBL bisa dikategorikan; (a) proyek terstruktur (structured project), (b) proyek sesuai topik (topic related project), (c) proyek terbuka tertutup (open ended project).

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (2005) yang dikutip oleh Sabar

Nur Rohman dalam skripsinya terdiri dari :

a. Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

b. Design a Plan for the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

c. Create a Schedule

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

d. Monitor the Students and the Progress of the Project

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

e. Assess the Outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam f. Evaluate the Experience

rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran (The George Lucas Educational Foundation : 2005).

Tujuan dari penelitiannya adalah a. Mengetahui peningkatan minat belajar siswa menggunakan model PjBL pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara kelas III SDN Kenaran 3 dan mengetahui cara penerapan model PjBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara kelas III SDN Kenaran 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Kenaran 3 pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara melalui model Project Based Learning (PjBL). Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Cara analisis data dalam penelitian ini menggunakan nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan PAP tipe 1.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi awal minat belajar siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode PjBL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Kondisi Awal Minat

Nomor	Nama Lengkap	Skor Angket	Kriteria
1	Aqila Ratna Saputri	67	Cukup minat
2	Listia Lorna Mifta	64	Kurang minat
3	Marsya Lutviana	78	Cukup minat
4	Muhammad Ilham Naufalul Faiz	60	Kurang minat
5	Mutia Maharani	85	Berminat
6	Raffa Eka Saputra	60	Kurang minat
7	Tania Mawarni Putri	76	Cukup minat
	Jumlah		
	Rata-rata	70	Cukup minat
	Jumlah siswa minimal cukup minat	4	
	Persentase siswa minimal cukup minat	57,4 %	

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP dengan metode PjBL, media pembelajaran, LKPD, angket minat belajar, dan alat evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan mendasar, menjelaskan rencana kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa, memantau kegiatan siswa dalam melaksanakan proyek, membahas proyek dan rencana presentasi, menilai hasil kegiatan siswa. Dan pada akhir tindakan dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap observasi peneliti mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai meningkat dengan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran serta semangat mengerjakan tugas, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain penggunaan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan menarik perhatian siswa sehingga membantu pemahaman materi siswa. Pada saat siswa menyelesaikan proyek terlihat antusias dengan mencoba berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana. Kekurangan pada siklus I ini yaitu pengerjaan LKPD dilakukan secara kelompok dimana ada beberapa siswa yang HP dibawa orang tua bekerja sehingga siswa tidak bisa ikut berdiskusi.

Hasil minat belajar pada Siklus I setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode PjBl.

Tabel 5 Hasil Angket Minat Siklus 1

Nomor	Nama Lengkap	Skor Angket	Kriteria
1	Aqila Ratna Saputri	67	Cukup minat
2	Listia Lorna Mifta	65	Cukup minat
3	Marsya Lutviana	80	Berminat
4	Muhammad Ilham Naufalul Faiz	60	Kurang minat
5	Mutia Maharani	85	Berminat
6	Raffa Eka Saputra	60	Kurang minat
7	Tania Mawarni Putri	80	Berminat
	jumlah	497	
	Rata-rata	71	cukup minat
	Jumlah siswa minimal cukup minat	5	
	Persentase siswa minimal cukup minat	71,42 %	

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 7 siswa terdapat 3 siswa (42,85%) termasuk kategori berminat, 2 siswa (28,57 %) kategori cukup minat, dan 2 siswa termasuk dalam kategori kurang berminat. Skor rata-rata minat belajar siswa kelas III pada siklus I ini adalah 71 dan presentase siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 71,42 %.

Berdasarkan hasil di atas penggunaan metode PjBL dalam pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa meskipun belum optimal sehingga beberapa hal yang perlu direfleksikan dari hasil pembelajaran siklus I adalah melibatkan semua siswa dalam mengerjakan tugas dengan semua mempresentasikan hasil tugasnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021. Berdasarkan refleksi siklus I pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus II ini tetap mempertahankan langkah-langkah pada pembelajaran siklus I yang dirasa mendukung proses pembelajaran serta memperhatikan faktor-faktor penyebab yang kurang mendukung minat belajar siswa.

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP dengan metode PjBL, media pembelajaran, LKPD, angket minat belajar, dan alat evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan mendasar, menjelaskan rencana kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa, memantau kegiatan siswa dalam melaksanakan proyek, membahas proyek dan rencana presentasi, menilai hasil kegiatan siswa. Dan pada akhir tindakan dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap observasi peneliti mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai meningkat lagi dengan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran mau bertanya tentang pengerjaan proyek serta semangat mengerjakan tugas meskipun dengan keterbatasan alat yang digunakan untuk menyelesaikan proyek menggambar proses terjadinya hujan. Serta berani mempresentasikan hasil tugasnya lewat voicenote, meskipun masih ada yang belum mau mempresentasikannya.

Hasil minat belajar pada Siklus II setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode PjBl.

Tabel 6 Hasil Angket Minat Siklus II

Nomor	Nama Lengkap	Skor Angket	Kriteria
1	Aqila Ratna Saputri	80	Berminat
2	Listia Lorna Mifta	75	Cukup minat
3	Marsya Lutviana	90	Sangat berminat
4	Muhammad Ilham Naufalul Faiz	70	Cukup minat
5	Mutia Maharani	90	Sangat berminat
6	Raffa Eka Saputra	70	Cukup minat
7	Tania Mawarni Putri	85	Berminat
	jumlah	560	
	Rata-rata	80	berminat
	Jumlah siswa minimal cukup minat	7	
	Persentase siswa minimal cukup minat	100%	

Minat belajar yang ada pada siklus II ini mengalami peningkatan lagi di mana pada siklus I jumlah siswa yang termasuk dalam kategori kurang berminat ada 2 pada siklus II tidak ada yang kurang minat. Skor rata-rata minat belajar siswa kelas III pada siklus II ini adalah 80 dan presentase siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 100%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara Kelas III SD Negeri Kenaran 3.

Dari hasil siklus I dan II menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode Project Based Learning.

Tabel 7 Minat Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

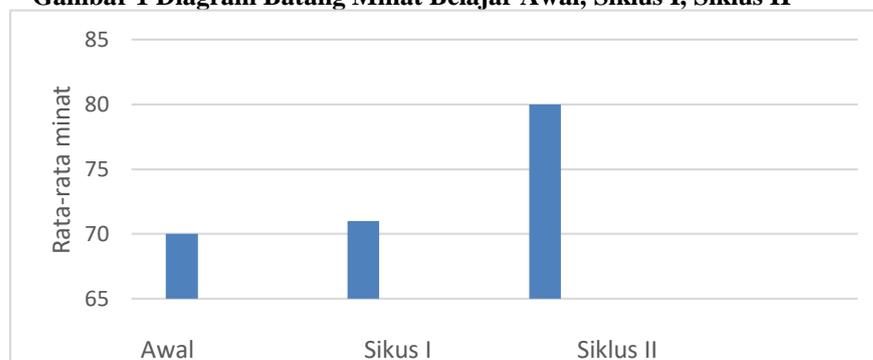
Nomor	Nama Lengkap	Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Aqila Ratna Saputri	67	67	80
2	Listia Lorna Mifta	64	65	75
3	Marsya Lutviana	78	80	90
4	Muhammad Ilham Naufalul Faiz	60	60	70
5	Mutia Maharani	85	85	90
6	Raffa Eka Saputra	60	60	70
7	Tania Mawarni Putri	76	80	85
	jumlah			
	Rata-rata	70	71	80
	Jumlah siswa minimal cukup minat	4	5	7
	Persentase siswa minimal cukup minat	57,4	71,42	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui sebelum ada tindakan rata-rata minat belajar 70 dan presentase siswa minimal cukup minat 57,4%. Ketika dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu siklus I presentase minimal cukup minat naik menjadi 71,42 % namun rata-

rata minat belajar baru 71 jadi masih di bawah standar kriteria indikator yang ditetapkan yaitu 75.

Pada tindakan perbaikan siklus II rata-rata minat belajar meningkat menjadi 80 dan presentase minimal cukup minat meningkat menjadi 100%. Di bawah ini di sajikan data berbentuk diagram dari hasil angket minat belajar dalam dua siklus pembelajaran pada subtema Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara.

Gambar 1 Diagram Batang Minat Belajar Awal, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa minat belajar dalam setiap tahapan selalu mengalami perubahan kearah positif. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode PjBL pada subtema kewajiban dan hakku sebagai warga negara kelas III SD Negeri Kenaran 3.

Minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat tergantung pada metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran merupakan satu strategi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL dapat memberikan serangkaian pengalaman dan meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan data temuan yang diperoleh pada siklus I dan II, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di antaranya dengan menggunakan metode bervariasi, memanfaatkan penerapan metode PjBL ini antara lain dapat mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dan menerapkan metode PjBL mampu meningkatkan minat belajar siswa pada subtema kewajiban dan hakku sebagai warga negara dikelas III. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa secara signifikan. Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian.

Saran pada penelitian ini adalah penggunaan metode PjBL dalam pembelajaran hendaknya dijadikan solusi dalam proses belajar bagi kelas III Sekolah Dasar, sehingga siswa merasa senang belajar sambil membuat produk, guru harus lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, penelitian mengenai penerapan model PjBL masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih komprehensif, baik dari segi variabel penelaahnya maupun pilihan tempat persekolahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Muhammad. (2012). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Lucas, G. (2005). Instructional Module Project Based Learning. *Educational Foundation*.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Syah Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.
- The Liang Gie. (1998). *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta: PUBIB.
- Wadmadisastra Ruspandi, dkk. (1994). *Bimbingan Karier dan Pemahaman Diri*. Jakarta: Depdikbud.